

## MAKNA ‘AMR DALAM SURAT AL-FUSHILAT

**Alfan Afifi Kurniawan, Fatkhul Munir, dan Muhammad Luqman Hakim**  
**Sastra Arab Universitas Negeri Malang**

alfans777@gmail.com

**ABSTRAK:** ‘*amr* menurut etimologi adalah perintah. Perintah dalam bahasa Indonesia adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Dalam konteks kalimat ‘*amr* tidak selamanya memiliki makna sama, yaitu perintah. Kadangkala ‘*amr* memiliki makna berbeda sesuai konteks kalimatnya. Makalah memaparkan tentang bentuk dan fungsi/makna ‘*amr* yang terdapat dalam surat Al-fushilat.

**KATA KUNCI:** ‘*amr*, bentuk ‘*amr*, fungsi ‘*amr*, surat Al-fushilat

**الملخص:** الأمر هو الطلب. القيادة في اللغة الإندونيسيا هو الحكم إلزامي. الجملة إلزاميه هي عبارة عن جملة تطلب من المستمعين أو القراء تنفيذ اجراء. في سياق الجملة لا يعني إلى الأبد الأمر هو نفسه ، وهي القيادة. في بعض الأحيان الأمر له معني يختلف وفقا لسياق الجملة. المادة يحدد صيغة الأمر ومعناه الذي ورد في سورة الفصلت.  
**الكلمات الرئيسية:** الأمر، صيغة، معني، سورة الفصلت

Al-qur’an adalah kitab suci umat muslim yang diturunkan kepada nabi mereka dengan perantara malaikat Jibril. As-shobuni (2003:8) mengatakan “ Al-qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, dan sampai kepada kita dengan riwayat *mutawatir*, membacanya dianggap ibadah, dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas”. Kitab ini diturunkan pada 17 Ramadhan tahun ke-41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw. di gua hira’.

Bagi umat muslim memahami isi kandungan Al-qur’an adalah wajib, sedangkan Al-qur’an sendiri turun dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa yang digunakan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu untuk dapat memahami Al-qur’an umat muslim wajib mengetahui ilmu tentang stuktur tatabahasa Arab yaitu ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Tidak hanya ke-dua ilmu tersebut yang harus diketahui, mereka juga harus mengetahui ilmu tentang bahasa komunikatif yang digunakan Al-qur’an yaitu ilmu *balaghah*; ilmu *ma’ani*.

Ilmu *balaghah*, ilmu *ma'ani* adalah penggambaran berbagai isi (maksud/pesan) yang mendekatkan, menjelaskan yang tersembunyi karena adanya kecocokan dengan kondisi penerima pesan dan situasi yang melingkupinya (Maslihah, 2010:24). Pesan yang disampaikan pembicara kepada lawan bicara kadang tidak sampai sesuai apa yang diinginkan pembicara. Ilmu *ma'ani* ini adalah ilmu yang menjaga agar pesan sampai pada lawan bicara tanpa terjadinya kesalahfahaman. Oleh karena itu, untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam Al-qur'an perlu untuk mempelajari ilmu *ma'ani* ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami pesan yang disampaikan Allah swt.

Dalam makalah ini, penulis membahas ilmu *ma'ani* yang dikhususkan pada pembahasan *kalam insya'*; '*amr. Kalam insya'* adalah *kalam* atau ujaran yang tidak mengandung kebenaran dan kedustaan. Huda (2011:11) berkata “*kalam insya'* adalah setiap ujaran yang tidak mengandung benar dan dusta didalamnya”. *Kalam insya'* dibagi menjadi 2 yaitu *insya' thalabi* dan *insya' ghairu thalabi*. *Insya' thalabi* adalah ujaran yang menuntut terjadinya sesuatu, seperti '*amr, Nahi*, kalimat tanya, kalimat panggilan. Sedangkan *kalam ghairu thalabi* adalah ujaran yang tidak menuntut terjadinya sesuatu.

'*amr* menurut etimologi adalah perintah. Perintah dalam bahasa Indonesia adalah kalimat imperatif. Chaer (2009:197) mengatakan “kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan”. Menurut pengertian terminologi '*amr* adalah meminta suatu tindakan oleh orang yang lebih tinggi derajatnya kepada orang yang lebih rendah derajatnya. Hakim (2007:12) mengatakan “'*amr* adalah meminta suatu tindakan oleh atasan kepada bawahan”. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perintah hanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki derajat lebih tinggi kepada orang yang memiliki derajat yang lebih rendah. Sedangkan apabila orang yang memiliki derajat yang lebih rendah kepada orang yang lebih tinggi derajatnya maka disebut dengan harapan/do'a, contohnya seorang hamba “meminta/berdo'a” kepada Allah bukan seorang hamba “memerintah” Allah swt.

Dalam ilmu *ushul fiqh*, '*amr* memiliki penjelasan yang panjang. Banyak kaidah-kaidah yang menjelaskan tentang '*amr*. Kaidah-kaidah ini membantu

untuk memaknai kalimat ‘*amr* yang sesungguhnya, sebab tidak selamanya kalimat ‘*amr* memiliki makna sama, yaitu perintah. Kadangkala ‘*amr* memiliki makna merendahkan atau bahkan mengancam. Menurut Huda (2011:12) setidaknya terdapat 5 macam makna ‘*amr*, yaitu yaitu do’a (permintaan), *irsyad* (bimbingan), *tahdid* (ancaman), *ta’jiz* (merendahkan atau melemahkan), *ibahah* (membolehkan).

Dalam makalah ini penulis akan memaparkan tentang definisi ilmu *ma’ani*, definisi ‘*amr*, bentuk dan fungsi/makna ‘*amr* yang terdapat dalam surat al-fushilat.

Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain bagi masyarakat, mahasiswa sastra Arab, para dosen, para peneliti, jurusan sastra Arab, dan para ahli sastra. Dengan adanya makalah ini, maka bertambah pula kajian tentang *balaghah* khususnya tentang ‘*amr* yang ada di jurusan sastra Arab dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan sastra Arab. Disamping itu semoga makalah ini dapat menjadi referensi bahan ajar dalam pembelajaran *balaghah* di jurusan sastra Arab.

## ILMU MA’ANI

*Ma’ani* adalah bentuk *jama’* dari (معني) yang berarti maksud. Dalam istilah ilmu *balaghah*, *ma’ani* mempunyai arti penggambaran berbagai isi (maksud/pesan) yang mendekatkan, menjelaskan yang tersembunyi karena adanya kecocokan dengan kondisi penerima pesan dan situasi yang melingkupinya (Maslihah, 2010:24). Al-hasyimi (1960:46) mebatasi makna ilmu *ma’ani* menjadi “ilmu *ma’ani* adalah pokok dan kaidah-kaidah yang diketahui dengan kondisi *kalam Arab* yang identik dengan kondisi yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan dan konteksnya”. Maka dapat disimpulkan bahwa ilmu *ma’ani* menitik beratkan pemahaman yang disampaikan oleh pembicara.

Sedangkan definisi ilmu *ma’ani* menurut abdurrahman adalah ilmu yang menjaga agar jangan sampai pembicara salah dalam mengungkapkan *ma’na* diluar

*ma'na* yang dikehendaki. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu *ma'ani* adalah ilmu yang mempelajari tentang pemilihan bahasa atau kata untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Objek kajian ilmu *ma'ani* adalah bahasa Arab. Kalimat bahasa arab dalam kajian ilmu *ma'ani* mempunyai dua makna. Makna pertama adalah makna sebenarnya. Sedangkan makna kedua adalah makna yang tersimpan dari kalimat tersebut.

Tujuan mempelajari ilmu *ma'ani* ini adalah agar dapat memahami ujaran yang dituturkan oleh pembicara dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara si pendengar dan si pembicara. Tidak hanya itu, tujuan mempelajari ilmu ini antara lain agar dapat memahami dan menikmati kemukjizatan al-Qur'an baik secara bahasa maupun makna yang terkandung didalamnya sebagai kitab umat muslim (Maslikhah, 2010:24).

Dalam ilmu *ma'ani* ini terdapat kajian yang membahas tentang *kalam insya'*. *Kalam insya'* dibagi menjadi dua, yang pertama adalah *insya' thalabi* dan *insya' ghairu thalabi*. Dalam kesempatan kali ini penulis akan membahas tentang *insya' thalabi*.

## **KALAM INSYA'**

*Kalam insya'* adalah *kalam* atau ujaran yang tidak mengandung kebenaran dan kedustaan. Berkata “ *kalam insya'* adalah setiap ujaran yang tidak mengandung benar dan dusta didalamnya”. *Kalam insya'* dibagi menjadi 2 yaitu *insya' thalabi* dan *insya' ghairu thalabi*. *Insya' thalabi* adalah ujaran yang menuntut terjadinya sesuatu, seperti *'amr, Nahi*, kalimat tanya, kalimat panggilan. Sedangkan *kalam ghairu thalabi* adalah ujaran yang tidak menuntut terjadinya sesuatu.

**'AMR**

'*amr* merupakan *mashdar* dari *lafadz* أمر - يأمر - أم yang berarti perintah.

Menurut pengertian terminologi '*amr* adalah meminta suatu tindakan oleh orang yang lebih tinggi derajatnya kepada orang yang lebih rendah derajatnya. Hakim (2007:12) mengatakan “ '*amr* adalah meminta suatu tindakan oleh atasan kepada bawahan”. Sedangkan '*amr* menurut al-hasyimi (1960:75) adalah meminta terlaksananya sesuatu pekerjaan kepada lawan bicara dengan superioritas dari penutur untuk melaksanakan perintah.

'*amr* mempunyai 4 bentuk yaitu:

a. *Fi'il 'amr*

Contoh: قل هو الله احد (الإخلاص:1)

Artinya: Katakanlah: “Dialah Allah yang maha Esa”

*Lafadz* قل adalah *fi'il 'amr* yang terbentuk dari *fi'il madhi* dan *fi'il*

*mudhori'* قال - يقول - قل yang mempunyai arti “berkata”. Dalam konteks kalimat di atas menggunakan *sighat fi'il 'amr* yang mempunyai arti “katakanlah”.

b. *Fi'il Mudhori'* yang didahului dengan *lam 'amr*

Contoh: فاليكتب وليممل الذي عليه الحق وليتق الله ربه (البقرة:282)

Artinya: Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah swt. tuhananya.

*Lafadz* ليتق adalah *fi'il mudhori'* yang terbentuk dari تقوى - يتق - اتق .

*lafadz* يتق adalah *fi'il mudhori'* yang bersambung dengan *lam* (ل) '*amr* yang menjadikannya *jazm* dan memberikan arti perintah untuk dia laki-laki.

c. *Ismu Fi'il al-'amr*

Contoh: يا أيها الذين آمنوا عليكم أنفسكم لا يضركم من ضل إذا اهتديتم  
(المائدة:105)

Artinya: Hai orang-orang beriman, jagalah diri kalian, tidaklah orang yang sesat itu akan memberikan *mudharat* kepada kalian apabila kalian telah mendapat petunjuk

*Lafadz* عليكم menyimpan *lafadz* ق yang berarti jagalah. *Lafadz* ق

terbentuk dari kata وقى - يقي - وقاية. Sebenarnya *lafadz* عليكم dapat menyimpan kata lain sesuai dengan konteks kalimatnya, seperti contoh عليكم بسنتي و سنة الخلفاء dalam konteks kalimat ini, *lafadz* عليكم menyimpan kata وجب hal ini membuktikan bahwa *lafadz* عليكم dapat menyimpan kata sesuai konteks kalimat yang dibutuhkan.

d. *Mashdar* yang mengganti *fi'il 'amr*

Contoh: وبالوالدين إحسانا (البقرة:83)

Artinya: berbuat baiklah pada ke-dua orang tua

*Lafadz* إحسانا adalah *isim mashdar* dari *lafadz* أحسن - يحسن - إحسان

yang mengganti *fi'il 'amr*nya yaitu أحسن dan memiliki makna sebagaimana *fi'il*nya yaitu berbuat baiklah.

Dalam kajian ilmu *ma'ani* *amr* tidak hanya mempunyai arti satu yaitu perintah. Namun, *'amr* juga memiliki makna lain. Menurut Huda (2011:11) membagi makna *'amr* menjadi 5 macam, yaitu do'a (permintaan), *irsyad* (bimbingan), *tahdid* (ancaman), *ta'jiz* (merendahkan atau melemahkan), *ibahah* (membolehkan).

Sedangkan menurut Khasairi (1994-1995:56) ‘*amr*’ memiliki 9 makna, yaitu *irsyad* (bimbingan), *do’a* (permintaan), *iltimas* (tawaran), *tamanni* (harapan), *takhyir* (pilihan), *tsawiyah* (menyamakan), *ta’jiz* (merendahkan atau melemahkan), *tahdid* (ancaman), *ibahah* (membolehkan).

### MAKNA ‘AMR DALAM SURAT AL-FUSHILAT

Dalam surat Al-fushilat penulis menemukan pola-pola ‘*amr*’ dan menggolongkannya dalam tabel sebagai berikut:

No.	Bentuk ‘ <i>amr</i> ’	Jumlah
1.	<i>Fi’il ‘amr</i>	13
2.	<i>Fi’il Mudhori’</i> yang didahului dengan <i>lam</i> ‘ <i>amr</i> ’	-
3.	<i>Ismu Fi’il al-’amr</i>	-
4.	<i>Mashdar</i> yang mengganti <i>fi’il ‘amr</i>	-

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk ‘*amr*’ yang paling sering muncul adalah *fi’il ‘amr*. Jumlah *shighat fi’il ‘amr* dalam surat Al-fushilat ditemukan sebanyak 13 *shighat*. Sedangkan jumlah *shighat fi’il mudhori’* yang didahului dengan *lam* ‘*amr*’, *ismu fi’il ‘amr*, dan *mashdar* yang mengganti *fi’il ‘amr* tidak ditemukan sama sekali. Berikut paparan bentuk *fi’il ‘amr* dan fungsinya:

### TABEL HASIL DATA SHIGHAT FI’IL ‘AMR DAN FUNGSINYA

آية	غرض	صيغة	لفظ	نمر
5	التهديد	فعل امر	فاعمل	1
6	الإيجاب	فعل امر	قل	2

6	الإرشاد	فعل امر	استقيموا	3
6	الإرشاد	فعل امر	استغفروه	4
9	الإيجاب	فعل امر	قل	5
11	الإيجاب	فعل امر	اثبتوا	6
13	الإيجاب	فعل امر	قل	7
29	الدعاء	فعل امر	ارنا	8
34	الإرشاد	فعل امر	ادفع	9
36	الإرشاد	فعل امر	فاستعذ	10
37	الإيجاب	فعل امر	اسجدوا	11
40	التهديد	فعل امر	اعملوا	12
52	الإيجاب	فعل امر	قل	13

Pada ayat ke-6, ke-9, ke-11, ke-13, ke-47, dan ke-52 ditemukan shighat fi'il amr yang memiliki fungsi perintah pada umumnya.

Pada ayat ke-5 dan ayat ke-40 ditemukan *shighat fi'il 'amr* yang memiliki fungsi *tahdid* (ancaman).

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْ أَكْتَةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِيْ ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَ وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَأَعْمَلْ

Artinya: “Mereka berkata: “Hati kami berada dalam tutupan (yang إِنَّا عَامِلٌ menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan telinga kami ada sumbatan

dan antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula).”

*Lafadz* فاعمل terbentuk dari عمل - يعمل . Dalam konteks ayat

tersebut mempunyai makna mengancam orang-orang kafir agar berbuat seenaknya dengan menggunakan pola *fi'il 'amr*. Seperti tradisi orang Jawa ketika seorang ibu memarahi anaknya dan mengharapkan untuk berhenti melakukan hal yang dilakukan anak tersebut, namun tidak menggunakan kalimat larangan tetapi justru menggunakan kalimat perintah, contoh: “*age terusno nak!*” maksud dari perkataan ini adalah jangan teruskan jika ingin kau selamat.

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آئِمْنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang meningkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha .Melihat apa yang kamu kerjakan.”

*Lafadz* اعملوا terbentuk dari عمل - يعمل . Dalam konteks ayat

tersebut mengancam orang-orang kafir dengan menggunakan pola *fi'il 'amr*. Makna dalam konteks “berbuatlah sesuka hatimu, sesungguhnya Allah maha tahu dan melihat, yakni Allah kelak akan membalas perbuatan mereka atas perbuatannya.

Pada ayat ke-6, ke-34, dan ke-36 ditemukan *shighat fi'il 'amr* yang memiliki fungsi *irsyad* (bimbingan).

فَلْإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَحْدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوا ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadaNya dan mohonlah ampun kepadaNya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya,”

*Lafadz* *استغفر - يستغفر -* dan *وَاسْتَغْفِرُوهُ ُ* dan *فَأَسْتَقِيمُوا*

*استغفر* dan *استقم - يستقيم - استقام*. Memiliki fungsi membimbing orang yang diseru Nabi Muhammad agar terus berada dalam jalan yang lurus dan memohon ampun pada Allah.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعِ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

*Lafadz* *دفع - يدفع - ادفع* terbentuk dari *ادفع*. Memiliki fungsi membimbing orang-orang beriman agar menolak kejahatan dengan cara yang baik, Bukan dengan cara yang kasar.

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dan jika syetan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

*Lafadz* *استعاذ - يستعيد - استعد* terbentuk dari *فَاسْتَعِذْ*. Memiliki fungsi membimbing orang-orang mukmin agar memohon perlindungan kepada Allah ketika mereka diganggu oleh syetan.

Sedangkan *shighat fi'il 'amr* yang memiliki fungsi *do'a* (permintaan) ditemukan pada ayat ke-29.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا أَضْلَانَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ نَجْعَلُهُمَّا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ  
الْأَسْفَلِينَ

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata: "Ya Rabb kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jinn dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina.”

*Lafadz* رَبَّنَا terbentuk dari رية - يرى - رأى. *lafadz* adalah *do'a* orang-orang kafir yang meminta Allah agar memperlihatkan kepada mereka orang yang menyesatkan mereka.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis penulis tentang bentuk dan fungsi *'amr* yang terdapat dalam surat Al-fushilat, dapat disimpulkan bahwa *'amr* memiliki makna yang berbeda-beda. Pada beberapa konteks, *'amr* dapat berarti *irsyad* (bimbingan), *do'a* (permintaan) bahkan dapat berarti *tahdid* (ancaman). Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis tentang *'amr* dalam surat Al-fushilat.

### Saran

Penulis mengharapkan makalah ini dapat dijadikan rujukan oleh masyarakat untuk memaknai pola-pola *'amr* dalam Al-qur'an. Hendaknya mereka tidak terburu-buru dan sembarangan memaknai *'amr* yang terdapat dalam Al-qur'an.

Dengan adanya makalah ini, maka bertambah pula kajian tentang *balaghah* khususnya tentang *'amr* yang ada di jurusan sastra Arab dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan sastra Arab. Disamping itu semoga

makalah ini dapat menjadi referensi bahan ajar dalam pembelajaran *balaghah* di jurusan sastra Arab.

Selanjutnya, penulis berharap akan ada makalah yang memaparkan 'amr dan membahasnya secara mendalam agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam memaknai 'amr yang terdapat dalam al-qur'an.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khasairi, Moh. 1994/1995. *Ilmu Ma'ani*. Malang: Institute Keguruan dan Ilmu pendidikan Malang
- Mashlihah. 2010. *Ilmu Ma'ani*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Huda, Ibnu Syamsul. 2011. *Ilmu Ma'ani*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Al-hasyimi, Ahmad. 1960. *Jawahir Al-balaghah fii Al-ma'ani wa Al-bayan wa Al-badi'*. Indonesia: Dar Ihya' Al-kutub Al-arabi
- Hakim, Abdul Hamid. 2007. *Al-sulam*. Jakarta: Maktabah Al-sa'idiyah Putra
- Al-shobuni, Muhammad Ali. 2003. *Al-tibyan fii Ulum Al-qur'an*. Jakarta: Dar Al-kutub Al-islamiyah